

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Swamedikasi (*self-medication*) merupakan tindakan pengobatan sendiri oleh individu atas penyakit yang dideritanya melalui inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan menggunakan obat-obatan yang dijual bebas tanpa memerlukan resep dokter (WHO, 2000). Masyarakat melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan pada fasilitas pelayanan kesehatan, dikarenakan banyaknya promosi atau iklan obat pada media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan (KMK RI, 2023). Tenaga medis kefarmasian perlu untuk memberikan informasi obat yang tepat agar tidak ada penggunaan obat yang salah dan dapat menghindari penyalahgunaan obat. Hal ini dikarenakan swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan (*medication error*) yang disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang terbatas (Nugraheni, Ganurmala and Pamungkas, 2020). Pada Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporkan presentase masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi sebesar 83,34% angka ini lebih besar dari presentase pada tahun 2021 sebesar 82,23% (BPS, 2023). Menurut data profil kesehatan Jawa Timur 88,40% pada tahun 2019 masyarakat perkotaan melakukan swamedikasi dengan obat modern (Fadilla and Gayatri, 2022). Data tersebut didukung dengan banyaknya jumlah obat bebas dan obat bebas terbatas yang beredar di masyarakat yang digunakan dalam swamedikasi pengobatan, salah satunya oleh mahasiswa (Rosyidah and Fanani, 2021). Swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya karena penyakit yang dialami ringan, harga obat yang lebih murah dan obat mudah didapatkan (Amalia, Dianingati and Annisa, 2021). Alasan lain yang berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi adalah tingkat pengetahuan (Laili *et al.*, 2021). Tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah terkait dengan pengetahuan tentang pelaksanaan swamedikasi harus dilakukan secara benar dan sesuai dengan penyakit pasien (Mufida, Putri and Sutanto, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh seseorang ketika mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi dimana pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk bertindak sesuai dengan informasi yang telah diperoleh (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019). Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi penyakit influenza hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat rendah sebanyak 64% (Yusuf, Widodo and Irwansyah, 2020). Hal itu menandakan bahwa ada banyak hal yang belum diketahui masyarakat tentang swamedikasi influenza. Pengetahuan kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatannya dimana jika pengetahuan kesehatannya baik, termasuk pengetahuan swamedikasi influenza, maka perilaku kesehatannya juga akan menjadi baik dan demikian juga sebaliknya (Kurniawati, Purwanti and Najini, 2024).

Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit yang dapat berupa pencarian mengenai pengobatan (perilaku untuk mencari pengobatan dengan berupaya mengobati sendiri penyakitnya atau swamedikasi) (Notoatmodjo, 2014). Biaya pengobatan yang mahal, obat-obatan yang tersedia secara bebas di toko-toko, dan kemiskinan hal ini menjadi faktor utama yang mendasari perilaku swamedikasi (Sitindon, 2020). Masyarakat khususnya mahasiswa melakukan pengobatan sendiri pada penyakit influenza dengan cara membeli obat bebas yang ada di apotek atau toko obat dikarenakan lebih mudah diperoleh, hemat biaya dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter (Zabadi and Kurniasari, 2022). Pada saat melakukan swamedikasi influenza perlu memperhatikan komposisi dan kandungan obat tersebut serta indikasi yang sesuai untuk mengobati gejala yang dialami agar tidak adanya efek samping obat yang diinginkan (Tahir, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global virus influenza sejak tanggal 1 September 2022 mewakili sebanyak 5,8% yang terdeteksi (WHO, 2023). Penyakit influenza merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada musim pancaroba (Sarmin *et al.*, 2020). Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit influenza (Ravelliani and Salman, 2022). Influenza adalah penyakit saluran

pernafasan yang disebabkan oleh virus RNA (Loscalzo *et al.*, 2018). Virus influenza menyebar dari orang ke orang, terutama melalui droplet pernapasan (misalnya ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin di dekat orang yang rentan) dimana penularannya melalui droplet partikel besar memerlukan jarak ( $\leq 6$  kaki) antara sumber dan penerima, sementara penularan melalui aerosol partikel kecil dapat terjadi dalam ruang udara yang terbatas (Bannett, Dolin and Blaser, 2019).

Orang-orang yang rentan terkena influenza tidak terkecuali mahasiswa, perlu ditelusuri tingkat pengetahuan swamedikasi mereka untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tersebut berkorelasi atau berhubungan dengan perilaku swamedikasi penyakit influenza mereka. Penelitian sebelumnya dengan subjek mahasiswa farmasi (mahasiswa kesehatan) menunjukkan bahwa dengan mayoritas pengetahuan responden yang baik (87.3%), maka keseluruhan mereka (100%) memiliki perilaku swamedikasi yang juga baik; dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi obat influenza di kalangan mahasiswa farmasi ( $p = 0.000 < \alpha 0.05$ ) (Ilham, Arzak and Fadilah, 2021). Jika mahasiswa farmasi yang merupakan mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, maka itu merupakan suatu hal lazim dan karenanya perilaku swamedikasi mereka juga baik. Namun tidak demikian pada mahasiswa non-kesehatan. Penelitian terbaru mengenai perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap swamedikasi di Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi sebesar 93%, sedangkan mahasiswa non-kesehatan sebanyak 7,50%. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap swamedikasi obat yang baik lebih tinggi daripada mahasiswa non-kesehatan (Damayanti, 2017). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa non-kesehatan di Kota Maumere memiliki perilaku swamedikasi obat dalam kategori kurang baik sebanyak 60,9% (Godong, Ichsan and Rui, 2019). Karena itu kecenderungan seperti ini perlu diteliti hubungannya dengan perilaku swamedikasi mereka terkait penyakit influenza.

Tingkat pengetahuan swamedikasi dan perilaku swamedikasi obat perlu diteliti hubungannya secara lebih lanjut, terutama dengan subjek mahasiswa non-kesehatan, karena pengetahuan dianggap sebagai faktor yang berpengaruh pada

perilaku seseorang, termasuk perilaku swamedikasi obat influenza (Andini, Hardian and Dini, 2023). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat dan kandungan obat serta minimnya mengenai terapi obat menyebabkan perilaku swamedikasi yang tidak tepat, terutama dalam hal pemilihan obat (Yuswar and Musyfaq, 2024). Mahasiswa non-kesehatan sebagaimana diuraikan dalam temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya adalah subjek yang seringkali dikaitkan dengan pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat yang kurang baik atau buruk. Hal ini menarik penulis untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?
2. Bagaimana perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum untuk penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?
  - b. Mengetahui perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?

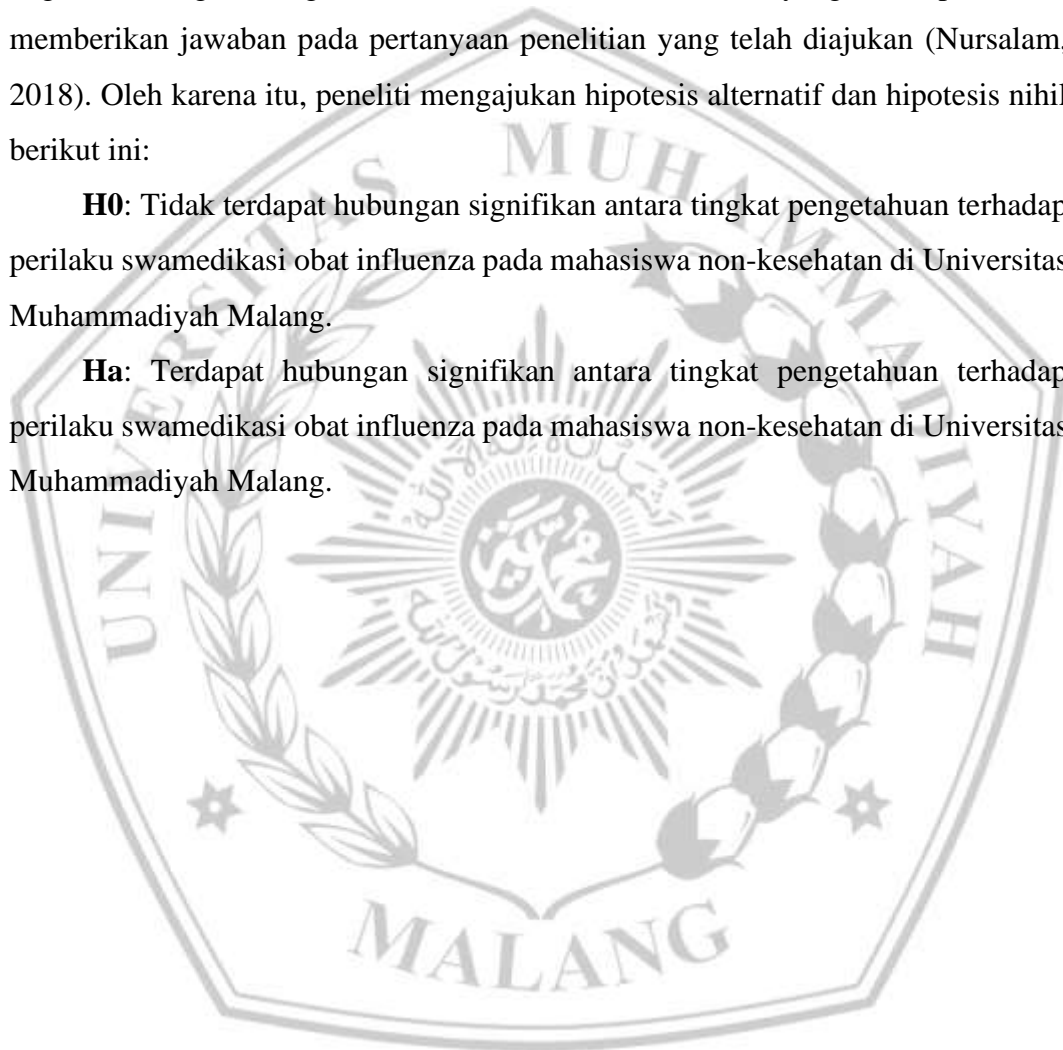
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang?

#### 1.4 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan asumsi atau bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan bisa memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian yang telah diajukan (Nursalam, 2018). Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil berikut ini:

**H<sub>0</sub>**: Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

**H<sub>a</sub>**: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

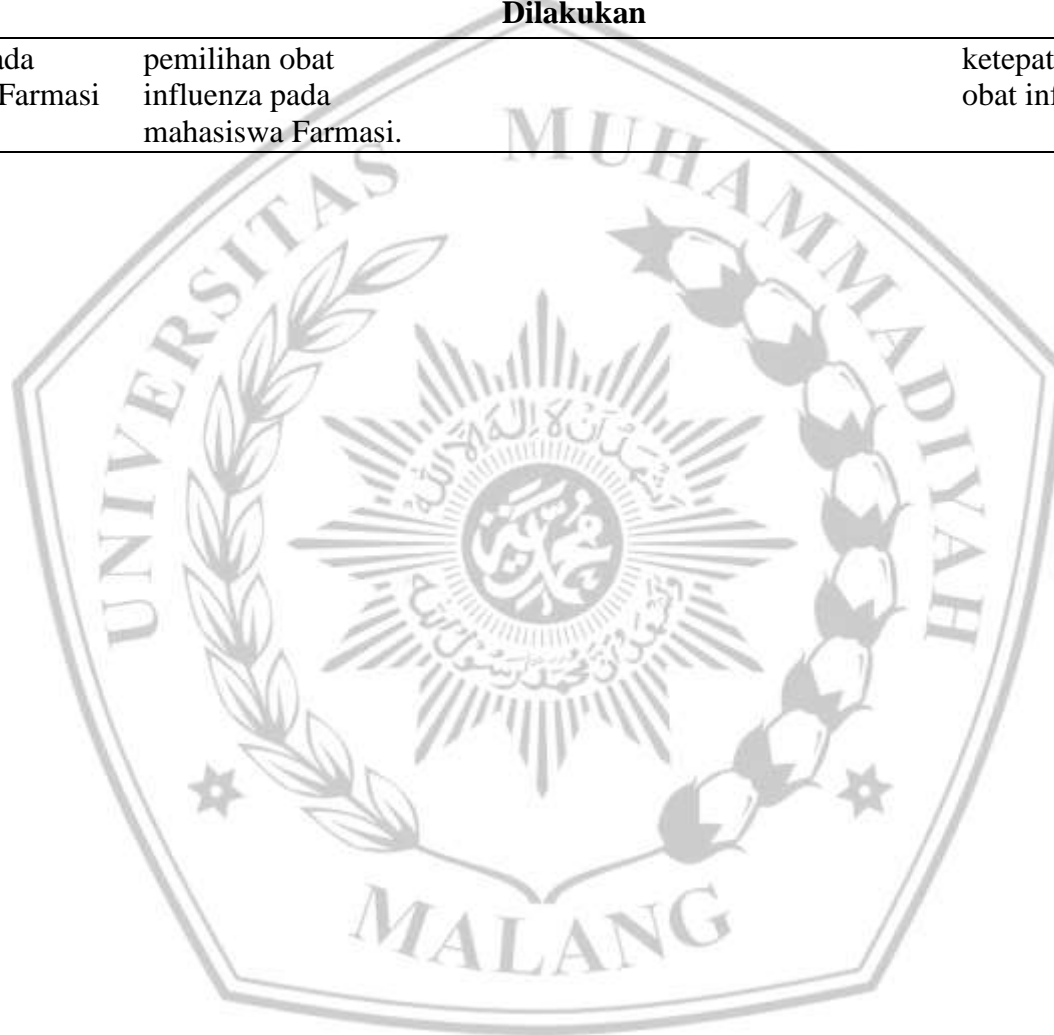


## 1.5 Kebaharuan Penelitian

Tabel I.1 Kebaharuan Penelitian

Autor dan Tahun Penerbitan	Judul Jurnal Penelitian	Tujuan dari Penelitian	Lokasi dari Penelitian Dilakukan	Rancangan dari Penelitian	Indikator Penelitian	Pengumpulan Data Penelitian
Wahyudi <i>et al.</i> (2023)	Pola Swamedikasi Influenza pada Mahasiswa atau Mahasiswi Di Sumatera Utara	Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa atau mahasiswi terkait upaya swamedikasi influenza pada empat perguruan tinggi di Sumatera Utara.	4 Universitas Di Sumatera Utara	Kuantitatif deksriptif	Tingkat Pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi ketepatan pemilihan obat influenza	Kuesioner via <i>g-Form</i>
Adlina, Untari and Kurniawan (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Obat Influenza untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak	Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengobatan mandiri influenza dan hubungan pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza di kalangan mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak.	Universitas Tanjungpura Pontianak	potong lintang ( <i>cross sectional</i> )	Tingkat Pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi influenza dan ketepatan pemilihan obat influenza	Kuesioner via <i>g-Form</i>
Lestari, Suhartini and Mutmainnah (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Obat	Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan	Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Farmasi	<i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas farmasi terhadap swamedikasi	kuesioner

<b>Autor dan Tahun Penerbitan</b>	<b>Judul Jurnal Penelitian</b>	<b>Tujuan dari Penelitian</b>	<b>Lokasi dari Penelitian Dilakukan</b>	<b>Rancangan dari Penelitian</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Pengumpulan Data Penelitian</b>
	Influenza pada Mahasiswa Farmasi	pemilihan obat influenza pada mahasiswa Farmasi.			ketepatan pemilihan obat influenza	



## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non kesehatan pada Universitas Muhammadiyah Malang dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan dalam pengetahuan pengobatan swamedikasi influenza.

### **1.6.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Naskah penelitian ini dapat memberikan gambaran melalui data penelitian yang diperoleh tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat influenza pada mahasiswa non kesehatan, serta dapat meningkatkan pengetahuan swamedikasi dalam pemilihan obat influenza pada mahasiswa non-kesehatan di universitas muhammadiyah malang.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Naskah penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi berbaasis kajian ilmiah yang solid bagi masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait swamedikasi yang benar bagi penyakit influenza yang diderita.

### **1.6.4 Manfaat Bagi Responden**

Naskah penelitian ini dapat menjadi bahan sumber informasi yang berarti bagi responden untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit influenza yang dilakukan sudah benar berdasarkan teori yang ada.